



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA
OPERASIONAL DAN PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA
PT SAWIT SUMBERMAS
SARANA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH :

**MUHAMMAD DEDI
NIM. 18 402 00161**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA
OPERASIONAL DAN PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA
PT SAWIT SUMBERMAS
SARANA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**OLEH :
MUHAMMAD DEDI
NIM. 18 402 00161**

PEMBIMBING I

**WINDARI, S.E., M.A.
NIP. 198305102015032003**

PEMBIMBING II

**H. ALI HARDANA, S.Pd., M. Si.
NIDN. 2013018301**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jl T. Rizal Nurdin km 4,5 Sitangkot Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) faximili (0634) 24022

Website uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **MUHAMMAD DEDI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Desember 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Syahada Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MUHAMMAD DEDI** yang berjudul "**Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk memper tanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

WINDARI, S.E., M.A.
NIP. 198305102015032003

PEMBIMBING II

H. ALI HARDANA, S.Pd., M. Si.
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD DEDI

NIM : 18 402 00161

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



MUHAMMAD DEDI

NIM. 18 402 00161

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD DEDI
NIM : 18 402 00161
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 16 Desember 2022

Yang menyatakan,



MUHAMMAD DEDI
NIM. 18 402 00161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitung Padangsidimpuan.
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD DEDI
Nim : 18 402 00161
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Ketua

Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

Nofinawati, M.A.
NIDN. 20161118202

Windari, M.A
NIDN. 2010058301

Sekretaris

Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Anggota

Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Sabtu / 14 Januari 2023
Pukul	: 10.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: Lulus/ 72,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon: (0634) 22080 Fax: (0634) 24022
Website: uisyahada.ac.id

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK.
NAMA	: MUHAMMAD DEDI
NIM	: 18 402 00161
TANGGAL YUDISIUM	: 28 JANUARI 2023
INDEKS PRESTASI KUMULATIF	: 3,47
PRESIKAT	: SANGAT MEMUASKAN

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 28 Januari 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : MUHAMMAD DEDI

Nim : 18 402 00161

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan

Terhadap Laba Bersih Pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Masalah dalam penelitian ini yaitu terjadi fenomena yang tidak sesuai dengan teori. Dimana tahun 2015-2016 Biaya produksi mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan. Sementara pada tahun 2015-2016 Biaya operasional mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan. Dan kemudian pada tahun 2014-2015 Penjualan mengalami peningkatan sedangkan laba bersih mengalami penurunan.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori akuntansi. Teori menurut Ranguti yang menjelaskan bahwa biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan laba pada perusahaan akan meningkat. Teori menurut Jofie Jusuf yang menjelaskan bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Teori menurut Budi Raharjo menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan data sekunder. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda, dengan instrumen pengolahan data menggunakan software SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial (Uji t) biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. kemudian biaya operasional secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan pada penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan secara simultan (Uji F), biaya produksi, biaya operasional dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Penjualan, laba Bersih.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan dan akan menerima kritik saran pembaca, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi. M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor

- Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanudddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 4. Bapak Azwar Hamid, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 5. Ibu Windari, S.E., M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M. Si. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti

untuk memperoleh buku-buku yang diperlukan oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta saya yaitu kepada Ayahanda Jumingin Dan Ibunda Rohani yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah sedikitpun untuk pendidikan peneliti. Dan untuk ketiga saudara peneliti yakni Kak Nuriani, Kak Hayati dan Adik saya Juwita, serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa juga kepada orang baik hati peneliti yaitu Ria Rahayu Lubis, atas segala dukungan, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, sehingga mampu memberikan semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman peneliti yaitu Ihsan Lubis, Bang Ipul, Ade Awari Butar-butar, Edo Romaito L Tobing, Ahmad Sein Batubara, Raja Abdul latif, Subuh Waldo Huakbar, Hamzah Ritonga dan teman-teman AK 2

yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan bantuan untuk peneliti.

11. Terimakasih kepada kuda besi Revo Bapak yang telah setia mengantar peneliti walaupun dalam keadaan hujan saat proses penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarabbalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2022
Peneliti

MUHAMMAD DEDI
NIM. 18 402 00161

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

1. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Defenisi Operasional Variabel	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. Laba Bersih	13
2. Biaya Produksi.....	20
3. Biaya Operasional.....	26
4. Penjualan.....	32
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi Dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	44
D. Sumber Data	44

E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Deskriptif	45
2. Uji Normalitas	45
3. Uji Asumsi Klasik.....	46
4. Uji Analisis Regresi Berganda	48
5. Koefisien Determinasi.....	49
6. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	51
1. Sejarah PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	51
2. Visi Perusahaan	52
3. Misi Perusahaan	52
4. Nilai Dan Pencapaian Perusahaan.....	52
5. Struktur Perusahaan.....	54
B. Deskriptif Data Penelitian.....	55
C. Analisis Data.....	65
1. Analisis Deskriptif	65
2. Uji Normalitas	66
3. Asumsi klasik	67
a. Uji Multikolinearitas	67
b. Uji Autokorelasi.....	67
c. Uji Heteroskedastisitas	68
4. Uji Analisis Regresi Berganda	69
5. Uji Koefisien Determinasi.....	70
6. Uji Hipotesis	71
a. Uji T.....	71
b. Uji F.....	73
D. Pembahasan Data.....	74
E. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laporan Keuangan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	5
Tabel I.2 Defenisi Operasnional Variabel	9
Tabel II.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel IV.1 Laba Bersih PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	55
Tabel IV.2 Biaya Produksi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	57
Tabel IV.3 Biaya Operasional PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	60
Tabel IV.4 Penjualan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	62
Tabel IV.5 Uji Statistik Deskriptif	65
Tabel IV.6 Uji Normalitas	66
Tabel IV.7 Uji Multikolonieritas	67
Tabel IV.8 Uji Autokolerasi	68
Tabel IV.9 Analisis Regresi Berganda.....	69
Tabel IV.10 Koefisien Determinasi	71
Tabel IV.11 Uji t (Parsial)	71
Tabel IV.12 Uji F (Simultan).....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	41
Gambar IV.1 Struktur Perusahaan	54
Gambar IV.2 Heteroskedastisitas	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha pada saat ini semakin tinggi disebabkan semakin banyak persaingan dalam dunia usaha yang sama. Hal ini dapat terjadi karena setiap perusahaan memiliki daya tarik yang mampu menarik konsumen yang membuat para konsumen bebas memilih produk yang diinginkan. Pada persaingan usaha yang semakin kompetitif dan tuntutan perusahaan untuk efisien dalam melaksanakan aktifitas perusahaan dalam menghasilkan produk yang diinginkan sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan tentu memiliki tujuan yang diinginkan oleh pemilik dan manajemen, yaitu pemilik perusahaan keuntungan atas usaha yang dijalankan. Tujuan perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar kegiatan perusahaan berlangsung dengan baik.¹ Dalam hal ini laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan selama suatu periode kecil yang timbul dari pendapatan atau investasi dari pemilik.² Laba yang tinggi akan memberi insentif pada perusahaan dan meningkatkan *output* serta lebih banyak perusahaan yang masuk ke industri jangka panjang, apabila

¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 302.

² Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2015), hlm. 29.

perusahaan memiliki efisiensi di atas rata-rata maka laba merupakan akibat dari efisiensi yang lebih besar. Agar dapat memperoleh laba yang sesuai maka perusahaan menyusun perencanaan laba yang baik. Hal ini dapat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang. Banyak cara yang akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Perolehan laba bersih salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Maka perlu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba yaitu perubahan volume produksi atau penjualan perubahan harga jual, perubahan biaya, perubahan variabel, dan perubahan seluruh faktor.³

Banyak perusahaan dengan bermacam-macam aktifitas dan bidang usaha serta produk yang berbeda. Perusahaan yang membeli dan mendistribusikan barang sampai dengan perusahaan yang membeli bahan mentah memproses atau memproduksi menjadi barang jadi. Produksi adalah hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan *input*.⁴ Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah *input* dan *output* yang berupa barang ataupun jasa yang dapat dihasilkan dalam satu periode. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk yang siap dijual. Pada dasarnya biaya menunjukkan upaya-upaya perusahaan dan biasanya berasal dari transaksi-transaksi bisnis.

³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 156.

⁴ I Gusti Ngurah Agung and Dkk, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2018), hlm. 9.

Menurut “Fellicia Robinhot Gultom” Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.⁵ Dalam hal ini biaya yang dikeluarkan diharapkan lebih besar dari pada masukkan yang dikorbankan dalam menghasilkan keluaran, sehingga dalam hal kegiatan organisasi dapat menghasilkan suatu laba.

Proses produksi dimulai hingga selesai dan sejak proses penyimpanan produk, sampai produk yang dihasilkan melalui proses produksi yang panjang harus disampaikan kepada tangan konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang dan tanpa aktifitas operasional yang terarah. Perusahaan yang tidak berkaitan secara langsung dengan aktivitas produksi serta pemasaran dan tanpa aktivitas administrasi kantor organisasi tidak akan berjalan lancar dan semua kegiatan tersebut memerlukan biaya yang sesuai dengan besarnya organisasi perusahaan, yang disebut dengan biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dimiliki pengaruh besar didalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan untuk memperoleh laba.⁶ Tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun dan jika biaya operasional rendah maka laba akan meningkat.⁷

Perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat dan setiap perusahaan harus menentukan produk apa yang akan dijual dengan

⁵ Felicia Robinhot Gultom, “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015,” *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix* Vol. 1, No. 2 (2018): hlm. 2.

⁶ Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2019), hlm. 116.

⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 29.

berbagai produk berbeda yang ada dipasar. Pemasaran yang lebih dari sekedar kemampuan suatu perusahaan untuk memproduksi pada barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan, sebab perusahaan harus mampu mengetahui bagaimana menyajikan tawaran yang lebih baik dipasar pesaing para konsumen, dalam hal ini konsumen dapat membeli dari berbagai sumber, pilihan yang selalu berubah-ubah sehingga para perusahaan harus selalu siap dalam menghadapi segala perubahan tersebut dan meninjau serta memperbaiki penawaran. Penjualan merupakan rekening pendapatan yang paling lazim di dalam perusahaan, termasuk dalam pendapatan penjualan meliputi jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang disediakan selama periode penjualan.⁸ Kenaikkan ataupun penurunan penjualan dalam perusahaan akan menjadi faktor dalam menentukan laba dalam perusahaan. Meningkat penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba ataupun keuntungan namun ketika penjualan mengalami kenaikan maka laba akan mengalami kenaikan pula.⁹

Semua perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil, biasanya selalu berusaha meningkatkan laba yang diperoleh. Banyak cara yang akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Perolehan laba bersih salah satunya dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan.

⁸ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Basis Jilid 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm. 24.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 294.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk minyak kelapa sawit. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk berdiri pada tanggal 22 November 1995 dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013. Berikut ini ada data yang berkaitan dengan biaya produksi, biaya operasional, penjualan, modal kerja dan laba bersih. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dalam bentuk triwulan pada tahun 2014 sampai 2021.

Tabel I.1
PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
Tahun 2014-2021 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Penjualan	Modal Kerja	Laba Bersih
2014	1.020.503.297	242.394.125	2.180.672.958	2.300.593.719	737.829.936
2015	1.193.796.592	287.940.562	2.371.878.115	1.732.967.777	587.143.609
2016	1.216.662.369	315.218.333	2.722.677.818	1.796.842.193	591.658.772
2017	1.610.444.600	373.521.066	3.240.831.859	4.724.577.403	790.922.772
2018	2.091.246.750	491.284.515	3.710.780.545	6.102.755.239	86.770.969
2019	2.194.771.079	522.937.561	3.277.806.795	3.286.526.354	12.081.959
2020	2.207.433.576	606.207.082	4.011.130.559	3.415.644.666	580.854.940
2021	2.959.802.872	572.435.117	5.203.100.578	3.500.547.785	1.526.870.874

Sumber data : *IDN Financial* (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat tahun 2015-2016 biaya produksi mengalami peningkatan 228,6% sedangkan laba bersih mengalami peningkatan 451,5%, Kemudian pada tahun 2016-2017 biaya produksi mengalami peningkatan 393,7% begitu juga laba bersih mengalami

peningkatan 199,2%. Kemudian pada tahun 2019-2020 biaya produksi mengalami peningkatan 126,6% dan sedangkan laba bersih mengalami peningkatan 568,7%. Kemudian pada tahun 2020-2021 biaya produksi mengalami peningkatan 752,3%. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terdapat ketidak suaian dengan teori yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti yang menjelaskan bahwa, “Biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan laba pada perusahaan akan meningkat.”¹⁰ Sementara pada tahun 2015-2016 biaya operasional mengalami peningkatan 272,7% dan laba bersih mengalami peningkatan 451,5%. Sementara pada tahun 2016-2017 biaya operasional mengalami peningkatan 583,0% dan laba bersih mengalami peningkatan 199,2%. Sementara pada tahun 2016-2017 biaya operasional mengalami peningkatan 583,0% dan laba bersih mengalami peningkatan 199,2%.

Sementara pada tahun 2019-2020 biaya operasional mengalami peningkatan 832,6% dan laba bersih mengalami peningkatan 568,7% Sedangkan Jofie Jusuf yang menyatakan bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya, seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan, akan mengakibatkan penurunan laba bersih.”¹¹ Sementara pada tahun 2014-2015 penjualan mengalami peningkatan 191,2% dan laba bersih mengalami penurunan 150,6% sementara pada tahun 2017-2018 penjualan

¹⁰ Freddy Rangkuti. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Bayuitas,” *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2, No. 1 (2014).

¹¹ Jofie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit (Acount) Officer* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hlm. 43.

mengalami peningkatan 469,9% dan laba bersih mengalami penurunan 704,1%. Dan sedangkan Budi Raharjo menyatakan bahwa “semakin tinggi jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan.”¹² Sementara pada tahun 2017-2018 modal kerja mengalami peningkatan 137,8% dan laba bersih mengalami penurunan 704,1%. Dan sedangkan James yang mengatakan “Apabila modal kerja meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih, sebaliknya apabila modal kerja menurun maka laba bersih juga mengalami penurunan”.¹³

Selain itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu penjualan dan biaya operasional. Biaya produksi juga sangat mempengaruhi laba dimana bahan baku meningkat atau harga bahan baku naik. Kenaikkan bahan baku otomatis akan naik biaya produksi. Dalam keadaan seperti ini produsen harus mampu menyeimbangkan tingkat produksi atau bisa juga meningkatkan harga jual. Supaya tingkat penjualannya akan stabil, dan tidak berkurang. Berdasarkan latar belakang diatas yang peneliti paparkan membuat peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan tersebut dengan judul. “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

33. ¹² Budi Raharjo, *Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm.

¹³ James, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 23.

1. Terjadi perubahan laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
2. Terjadi fakta yang bertolak belakang dengan teori yang menyatakan jika biaya produksi meningkat, maka laba bersih akan mengalami penurunan.
3. Terjadi fakta yang bertolak belakang dengan teori yang menyatakan jika biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun.
4. Terjadi fakta yang bertolak belakang dengan teori yang menyatakan ketika penjualan mengalami kenaikan maka laba akan mengalami kenaikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas terdapat beberapa yang dapat diidentifikasi dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi agar dapat mengungkapkan masalahnya secara cermat, tuntas dan mendalam di samping keterbatasan dan kemampuan penelitian. Penelitian akan dibatasi pada tiga variabel bebas yaitu biaya produksi (X1), biaya operasional (X2), penjualan (X3) dan satu variabel terikat yaitu laba bersih (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah serta definisi operasional variabel, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk ?

3. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk ?
4. Apakah biaya produksi, biaya operasional dan penjualan berpengaruh terhadap laba PT Sawit Sarana Tbk ?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel dan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa indikator serta yang mendukung variabel-variabel peneliti dan skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I. 2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.	Jumlah biaya produksi = biaya bahan baku + biaya tenaga kerja + biaya overhead pabrik	Rasio
Biaya Operasional (X2)	Biaya operasional adalah biaya untuk memasarkan produk perusahaan sampai ketangan konsumen.	Biaya penjualan + Biaya administrasi dan umum	Rasio
Penjualan (X3)	Perusahaan barang dagangan untuk memperoleh pendapatan	Penjualan bersih = penjualan – potongan penjualan – retur penjualan	Rasio

	jumlah dibebankan kepada sipembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan yang disangkutkan.		
Laba bersih (Y)	Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan dalam satu periode tertentu termasuk pajak	Laba bersih = laba sebelum pajak – laba sesudah pajak	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan laba bersih PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih dalam terutama yang berkaitan dengan pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih di PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

3. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi penting kepada instansi dalam mengambil kebijakan terkait permasalahan biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih di PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

4. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dan juga dapat digunakan sebagai informasi dan pustaka baik kalangan mahasiswa maupun pihak lain yang berkepentingan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terjadi kerancuran alur pikir dalam pembahasan ini, maka sistematika pembahasannya disusun dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II landasan teori, yang didalamnya mencakup beberapa sub bab, yaitu: kerangka teori merupakan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori, selanjutnya penelitian terdahulu merupakan hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, selanjutnya kerangka pikir merupakan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan.

Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian. Selanjutnya penjelasan mengenai semua unsur yang digunakan dalam metode penelitian ini yang mencakup penjelasan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi penelitian, hasil analisis data, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

a. Kerangka Teori

1. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Menurut Herny Simamora laba bersih adalah perbedaan atau pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban, maka yang muncul adalah rugi bersih. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva bersih perusahaan.¹⁴

Menurut Sofyan Syafri Harahap, mendefenisikan laba bersih sebagai jumlah uang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan operasi.¹⁵ Menurut Dwi Ear Yuliati laba bersih dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik.¹⁶

¹⁴ Hendry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm. 25.

¹⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali, 2015), hlm. 113.

¹⁶ Dwi Ear Yuliati, "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014," *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali* Vol. 1, No. 2 (2017), hlm. 3.

Menurut saya laba bersih adalah suatu keuntungan yang telah diperoleh dari transaksi jual beli perusahaan. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari hasil selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Jadi laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting untuk mencapai tujuan perusahaan keseluruhan.¹⁷

Laba dalam ekonomi adalah kenaikan dalam kekayaan dan dihubungkan dengan praktis bisnis. Mereka membedakan modal tetap dengan modal kerja, modal fisik, dan laba, dan menekan pada realisasi sebagai pengakuan laba.¹⁸ Laba bersih kadang disebut dengan pendapatan atau laba. Secara keseluruhan mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan dalam hubungannya terhadap usaha selama satu periode. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba terdiri dari empat unsur yaitu:

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 302.

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 297.

1) Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2) Beban

Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral lain perusahaan.

3) Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan atau transaksi insidentif (transaksi yang terjadinya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

4) Kerugian

Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang timbul oleh transaksi diluar operasi utama atau transaksi yang terjadi

jarang dan seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya atau distribusi kepada pemilik.¹⁹

b. Jenis – Jenis Laba

Laba terdiri dari empat jenis yaitu:

1) Laba Bersih (*Net Income*)

Selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban kerugian. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi bersih. Berikut adalah rumus laba bersih :

$\text{Laba bersih: laba sebelum pajak} - \text{biaya pajak}$

2) Laba Bruto (*Gross Profit*)

Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto atau margin kotor. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha. Berikut adalah rumus laba bruto.

$\text{Laba bruto} = \text{Total pendapatan/penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}$

3) Laba ditahan (*Retnied Earningsi*)

Jumlah akumulasi laba bersih dari semua perseoran terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan. Laba ditahan timbul

¹⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 41.

sebagai hasil kegiatan perusahaan yaitu: laba bersih sebagian dari laba bersih ini akan ditahan atau diinvestasikan kembali keadaan perusahaan. Pada setiap akhir periode akuntansi, laba bersih yang dihasilkan selama periode berjalan akan ditutup ke akun laba ditahan. Berikut adalah rumus laba ditahan²⁰

$$\text{Laba ditahan} = \text{laba operasional} - \text{biaya bunga}$$

4) Laba Usaha

Selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha atau laba operasi. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Berikut adalah rumus laba usaha²¹

$$\text{Laba usaha} : \text{laba kotor} - \text{biaya operasional}$$

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Dalam analisis titik impas besarnya laba ditentukan besarnya selisih antara nilai penjualan dengan total biaya pada tingkat volume produksi/ penjualan tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dengan harga jual perunit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan
3. Naik turunnya biaya usaha (biaya operasional)
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional

²⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 51.

²¹ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 227.

5. Naik turunnya pajak perseroan
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi²²
7. Urgensi laba

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba ialah volume penjualan, biaya-biaya usaha baik biaya operasional maupun non operasional, biaya produksi, harga pokok penjualan serta metode dalam akuntansi.

Laba merupakan informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan.

Angka ini sangat penting untuk:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.

d. Rumus Laba Bersih

Laba bersih = laba sebelum pajak – laba sesudah pajak

- 1) Laba bersih = Seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

²² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 165.

- 2) Laba sebelum pajak = Ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.
- 3) Laba sesudah pajak = Laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.²³

e. Laba Dalam Porsfektif Islam

Pada buku Hamka menyebutkan bahwa laba dalam Islam sisa rezeki dari Allah atau laba datangny dari Tuhan artinya ialah laba keuntungan yang didapat dengan jalan yang halal, sekali pun datangny tidak mengalir secara cepat, akan tetapi sedikit demi sedikit akan tetap. Akan lebih baik yang halal dan lebih nyaman. Dari pada membanjiri datangny tetapi tidak halal.²⁴ Sesuai firman Allah SWT, dalam QS. AL-Baqarah ayat 16.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتُ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*Artinya : Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (QS. AL-baqarah 16).*²⁵

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang jauh dari kebenaran yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Sikap mereka yang memili kesesatan dan mengabaikan kebenaran diumpamakan seperti pedagang yang memilih

²³ Amir Ma'ruf, *Analisis strategi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014, hlm. 77.

²⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 12.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 165.

barang-barang rusak untuk dijual dalam perdagangannya maka perdagangan mereka itu tidak beruntung. Jangankan untung yang didapat, modal pun hilang. Maka mereka mendapatkan petunjuk yang dapat mengantarkan kepada kebenaran, sebab yang ada pada mereka hanyalah kesesatan.²⁶

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Soemarso biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termaksud dalam biaya-biaya yang di bebaskan pada persediaan dalam proses akhir periode.²⁷

Menurut Mulyadi biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu.²⁸ Menurut L. Gayle Rayburn biaya produksi merupakan pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara rasional sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif.²⁹ Menurut saya biaya

²⁶ Lajna Pantashihan Mushaf Alqur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 22.

²⁷ Soemarso, "Akuntansi Biaya," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 1, No. 2 (2013): hlm. 160.

²⁸ Mulyadi, "Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 1, No. 2 (2013): hlm. 160.

²⁹ L. Gayle Rayburn, "Manajemen Biaya," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 1, No. 2 (2013): hlm. 160.

produksi adalah biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian bahan mentah dan biaya memprosesnya sampai barang jadi.

Input berupa faktor-faktor ekonomi seperti modal, bahan, tenaga kerja, dan teknologi. Sedangkan *ouput* berupa produk dan jasa yang dihasilkan dalam proses produk. Tujuan utama dalam perusahaan memaksimalkan laba. Hasil ini disebabkan dalam memperoleh *input*, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang kadang-kadang diperoleh melalui investor. Secara umum, investor tidak terlalu memperhatikan rincian kegiatan perusahaan dalam menggunakan pinjaman, tetapi memperhatikan laba yang dihasilkan serta resiko yang dapat menurunkan laba tersebut. Oleh sebab itu perusahaan yang mampu menjanjikan laba lebih besar dengan resiko lebih kecil, pasti lebih mudah memperoleh pinjaman untuk memperbesar produksi.³⁰

Arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Dengan demikian dimaksud sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik.³¹ Untuk itu, biaya produksi sebenarnya pengeluaran-pengeluaran yang tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat diperkirakan dalam menghasilkan suatu barang. Besarnya biaya produksi ini merupakan besarnya biaya pembebanan yang diperhitungkan atas pemekaaian. Jadi perusahaan harus mengoptimalkan

³⁰ Azhari Akmal Tarigan DKK, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 12.

³¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 365.

biaya produksi meningkat, maka laba bersih akan mengalami penurunan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor-faktor produksi berupa bahan baku, tenaga kerja, serta mesin dan peralatan, untuk menghasilkan suatu produk tertentu.³² Biaya produksi digolongkan dalam tiga jenis yang juga merupakan elemen-elemen utama dari biaya produk yang meliputi.³³

- 1) Biaya bahan baku (*Direct Material Cost*) bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi disebut bahan baku atau bahan mentah. Bahan baku berkaitan dengan semua jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan produk jadi suatu perusahaan dapat menjadi bahan baku perusahaan lainnya. Bahan langsung bahan yang menjadi bagian tak terpisah dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung (*Direct labour Cost*) merupakan biaya bagi para tenaga kerja langsung ditempatkan dan di dayagunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produksi.
- 3) Biaya *overhead* pabrik (*Manufacturing Overhead Cost*) sebagai bahan yang tidak langsung, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lainnya yang secara tidak mudah didefenisikan dan dibebankan pada suatu pekerjaan.³⁴

c. Klarifikasi Biaya

³² Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 339.

³³ Garrison, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 52.

³⁴ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 53.

1) Biaya Klarifikasikan Berdasarkan Fungsinya:³⁵

- a) Biaya produksi, biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu baran.
- b) Biaya pemasaran, biaya yang dikelurakan untuk menjual suatu barang atau jasa, seperti biaya promosi, biaya distribusi, dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk pemasaran atau penjualan produk.

2) Biaya diklasifikasikan berdasarkan unsurnya:³⁶

- a) Beban langsung, yaitu bahan yang merupakan bagian internal dari produk
- b) Upah langsung, upah tenaga kerja langsung untuk keperluan komponen produk jadi.
- c) Biaya umum pabrik, menakup segala bahan, upah tidak langsung, dapat dibebankan pada satuan, pekerjaan atau produk.

d. Rumus Biaya Produksi

Jumlah biaya produksi = biaya bahan baku + biaya tenaga kerja + biaya *overhead* pabrik.

Dimana :

- 1) Jumlah biaya produksi = Biaya yang dikeluarkan dari proses manufaktur atau pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

³⁵ Komaruddin Ahmad, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 55.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 83.

- 2) Biaya bahan baku = Biaya bahan baku merupakan suatu biaya yang dikeluarkan supaya bisa mendapatkan bahan baku yang siap untuk digunakan.
- 3) Biaya tenaga kerja = Biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja dan pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan.
- 4) Biaya *overhead* pabrik = Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, di luar biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung.³⁷

Pada prinsipnya Islam juga lebih melakukan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan masyarakat³⁸.

Sesuai firman Allah SWT dalam QS. Saba ayat 11-12.

أَنْ اَعْمَلْ سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ ۖ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۖ إِنِّي بِمَا
وَلَيْسَ لِيْمَانَ الرِّيحِ غَدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا تَعْمَلُونَ ۚ بِصِيرٍ (11)
شَهْرٌ ۖ وَأَسْلُنَا لَهُ عَيْنَ الْقَطْرِ ۖ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ
رَبِّهِ ۖ وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ (12)

Artinya : “(yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku

³⁷ Uswatun Khasanah, *Penganggaran Perusahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 54.

³⁸ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 107.

melihat apa yang kamu kerjakan”. “ Dan kami (tundukkan) angin bagi sulaiman, yang perjalanannya di aktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan kami alirkan airan tembaga baginya. Dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah kami, kami rasakan kepadanya azab yang apinya menyala-nyala.” (QS. Saba: 11-12)’³⁹

Adapun kaitan ayat di atas dengan biaya produksi yaitu: di antara nikmat dan karunia Allah yang di anugгарakan kepada Nabi Daud as ialah suara yang sangat merdu. Pada suatu malam, rasulullah SAW mendengar abu musa asy’ary ra membaca Al – qur’an. Beliau berdiri dan mendengarkan bacaannya dan beliau berkata, “ sesungguhnya oarang-orang ini telah Allah ciptakan suara yang merdu seperti keluarga Daud as.” Karenanya, ketika Nabi Daud as menyanyikan lagu keagamaan dengan suara merdunya, maka alam sekitarnya bergema turut mengikuti irama, begitu juga dengan gunung dan burung-burung yang kemudian bertasbih bersama Nabi Daud as.

Selain itu, Allah telah memberikan nikmat kepada Nabi Daud as yakni dapat menjadikan besi yang keras menjadi lunak. Nabi Daud as membuat baju besi dengan berbagai ukuran, kemudian Allah memerintahkan kepada Nabi Daud as supaya membuat baju besi istimewa dari bahan besi yang lunak tersebut. Baju besi produksi Nabi

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013), hlm. 45.

Daud as sangat nyaman dengan rapi dan kebanyakan baju besi saat itu dibuat dari rangkaian lempengan yang sangat kaku, membatasi gerak dan panas bila dipakai. Baju besi produksi sangat lunak dengan model gulung-gulungan rantai yang tersusun rapi sehingga baju besi tersebut dapat mengikuti gerak badan.

Sebagai rasa syukur atas semua karunia yang telah diberikan tersebut, Allah memerintahkan supaya Nabi Daud as dan kaumnya selalu mengerjakan amal saleh. Ayat ini diakhiri dengan semangat ihsan yakni sesungguhnya Allah selalu melihat dan mengetahui segala sesuatu yang dikerjakan hambanya.

Kesimpulan di atas: pertama Allah telah memberikan modal dasar yaitu berbagai logam dan bisa diolah menjadi berbagai barang yang berguna bagi kehidupan manusia. Kedua keterampilan dan kepandaian mestinya mendorong manusia untuk menghasilkan produksi yang istimewa yaitu nyaman dan aman digunakan. Semua proses produksi tersebut merupakan bentuk amal saleh yang telah diperhitungkan Allah.

3. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Menurut Rudianto biaya operasional adalah komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya yang memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta seluruh biaya

yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan.⁴⁰

Menurut Bustami dan nurlaila biaya operasional biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.⁴¹ Menurut Henry Simamora biaya operasional adalah biaya-biaya berkala lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upaya memperoleh pendapatan.⁴² Menurut saya biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan saat memasarkan produk yang akan dijual sampai ketangan konsumen.

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar didalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan didalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Karena produk yang telah dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menyeimbangkan pengeluaran perusahaan sebab tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun. Kegiatan yang menjadi sumber pengeluaran biaya operasional umumnya terbagi dalam dua kelompok, ya itu

- 1) Biaya penjualan adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mencari dan memperoleh penjualan produk perusahaan

⁴⁰ Rudianto, "Akuntansi Manajemen" *Jurnal Manajemen* Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 43.

⁴¹ Bustami dan Nurlaila, "Business Plan" *Jurnal Bisnis* Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 43.

⁴² Hendry Simamora *Loc.Cit.*

2) Biaya administrasi adalah biaya yang muncul dari aktivitas administrasi dan kegiatan umumnya yang dilakukan oleh perusahaan.⁴³

b. Sifat-Sifat Biaya Operasional

Untuk keperluan perencanaan dan pengendalian biaya penjualan dan administrasi, perusahaan dapat membagi kedua biaya operasional tersebut menjadi biaya tetap (*variabel cost*), dan biaya semi variabel.

1) Biaya operasional bersifat tetap

Biaya operasional bersifat tetap adalah biaya yang relatif tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu. Jika tingkat aktivitas bertambah, biaya jenis ini tidak akan berubah. Jika tingkat aktivitas berkurang, biaya jenis ini tidak akan berubah jumlahnya, yang termasuk dalam kelompok ini adalah: sebagian dari biaya *overhead*, sebagian dari biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.

Biaya operasional tetap jika nilainya tetap sama. Berapapun tingkat penjualan yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode dalam *relevant range*. Berfungsi untuk beban operasional adalah tingkat penjualan perusahaan.

2) Biaya operasional bersifat variabel

Biaya operasional bersifat variabel adalah biaya yang akan selalu berfluktuasi sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas

⁴³ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 87.

penjualan. Tingkat aktivitas dapat berupa volume produksi, volume pemasaran, jumlah jam kerja, ataupun ukuran aktifitas yang lain. Jika tingkat aktifitas bertambah, kelompok biaya ini akan bertambah secara proporsional. Jika tingkat aktivitas berkurang biaya jenis ini akan berkurang secara proporsional. Jika tingkat aktivitas ini berkurang, biaya jenis ini akan berkurang. Jika aktifitas perusahaan dihentikan biaya tidak akan ada lagi. Termasuk dalam kelompok ini adalah: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagian biaya *overhead* pabrik, sebagian biaya pemasaran.

3) Biaya operasional bersifat semi variabel

Biaya operasional bersifat semi variabel adalah satu jenis biaya yang sebagian mengandung komponen variabel dan sebagian lagi mengandung sifat tetap.⁴⁴ Jika beban tersebut memiliki komponen biaya tetap dan biaya variabel sekaligus. Contoh biaya semi variabel adalah biaya listrik bagian penjualan, air dan telepon.⁴⁵

c. Tujuan Biaya Operasional

Setiap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mempunyai tujuan tertentu, tidak terkecuali biaya operasional. Adapun tujuan dari biaya operasional bagi suatu perusahaan adalah:⁴⁶

⁴⁴ Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2019), hlm. 17-18.

⁴⁵ Dwi Ear Yulianti, *Op.Cit* hlm. 86.

⁴⁶ Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya, Edisi 4* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 2.

- 1) Mengkoordinasi kas masuk dan kas keluar, sehingga mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga pengelola operasional perusahaan dapat efisien dan efektif.
- 2) Untuk mengambil keputusan
- 3) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan biaya operasional pada suatu perusahaan agar aktifitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

d. Rumus Biaya Operasional

Biaya penjualan + biaya administrasi dan umum

- 1) Biaya penjualan = Semua biaya yang terjadi dalam hubungan dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti, kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual.
- 2) Biaya administrasi dan umum = Biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan usaha.⁴⁷

Pada kegiatan memasarkan produk perusahaan hingga sampai ketangan konsumen yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan. Dalam mengeluarkan biaya dalam kegiatan operasional. Perusahaan harus lebih optimal dalam melaksanakannya sehingga pengeluaran seimbang dengan laba yang akan diperoleh nantinya. Tidak ada sesuatu hal yang tidak diatur

⁴⁷ Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Account Officer* (Jakarta: Raja Wali pers, 2016), hlm. 22.

dalam kitab suci AL-Quran begitu juga dengan perencanaan perusahaan dalam mengatur biaya operasional seperti dalam firman Allah dalam QS. AL-Israa' ayat 26-27:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ تَبَذِيرًا (26)
 لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya". (QS. AL-Israa'.26-27).⁴⁸

Dan berikanlah haknya kepada keluarga-keluarganya yang dekat, dari pihak ibu maupun bapak, berupa bantuan, kebijakan, dan silaturahmi. Demikian juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, berikan zakat atas kam, sedekah yang dianjurkan atau bantuan lainnya yang diperlukan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros dengan yang membelanjakan pada hal-hal yang tidak ada kemaslahatannya. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan. Mereka berbuat boros dalam membelanjakan harta karena dengan dorongan setan, oleh karena itu, perilaku boros termasuk sifat setan,

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 227.

dan setan itu adalah sangat ingkar kepada nikmat dan anugrah Tuhannya.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan dari ayat AL-Israa' 26-27 mengandung perintah supaya tidak boleh menghambur-hamburkan uang atau melakukan pemborosan untuk kepentingan yang tidak ada manfaat jadi itu adalah perbuatan tercela yang dibenci oleh Allah. Supaya tidak terjadi pemborosan dalam biaya operasional maka sangat dibutuhkan konsep perencanaan dan pengendalian yang efektif dalam anggaran biaya operasional.

4. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Menurut Kasmir penjualan adalah, “jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah besar kecil penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.”⁵⁰ Menurut Basu Swata penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjualan untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang jasa yang ditawarkan.⁵¹ Menurut Mulyadi penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan

⁴⁹ Lajna Pantashihan Mushaf Alqur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim* (Jakarta: Sinar Baru Algensido, 2016), hlm. 775.

⁵⁰ Kasmir, “Psikologi Penjualan” *Jurnal Ekonomi* Vol. 4, No. 1 (2013): hlm. 55.

⁵¹ Basu Swasta, “Transaksi Penjualan” *Jurnal Office* Vol. 4, No. 1 (2012): hlm. 57.

dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.⁵²

Menurut saya penjualan adalah suatu transaksi yang menawarkan suatu barang atau produk yang diperlukan konsumen. Jadi yang dimaksud dengan penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit. Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penjualan adalah suatu proses pembuatan dan cara untuk mempengaruhi pribadi agar terjadi pembelian barang atau jasa yang akan ditawarkan berdasarkan harga yang telah diberikan atau disepakati bersama (kedua belah pihak) yang terkait dibayar tunai maupun itu kredit.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penjualan

Dalam penjualan pasti ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan sebagai berikut:

1) Faktor harga jual

Faktor harga jual adalah harga persatuan atau unit atau perkilogram atau produk yang dijual dipasaran penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual persatuan dalam kondisi apapun harga jual dapat naik, tetapi dapat pula menurun.

⁵² Mulyadi, "Poer Sales" *Jurnal Ilmiah* Vol. 1, No. 1 (2018): hlm. 106.

Jumlah barang yang dijual adalah banyaknya kuantitas atau jumlah suatu barang yang dijual dalam suatu periode. Jika barang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak juga akan mempengaruhi peningkatan laba demikian pula sebaliknya.⁵³

2) Jumlah Barang

Jumlah barang yang dijual adalah banyak kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba bersih. Demikian juga sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.⁵⁴

c. Fungsi penjualan

Pada penjualan pasti ada tujuan dan fungsinya. Fungsi penjualan meliputi aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh penjualan untuk merealisasikan penjualan seperti:

- 1) Menciptakan permintaan
- 2) Mencari pembeli
- 3) Memberikan syarat-syarat pembelian
- 4) Memindahkan hak milik

d. Rumus Penjualan

Penjualan bersih = penjualan – potongan penjualan – retur penjualan

⁵³ Said Saad Marathion, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hlm. 88.

⁵⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.305-306.

- 1) Penjualan bersih = Jumlah total penjualan yang dilakukan bisnis dikurangi diskon, retur penjualan, dan potongan harga.
- 2) Penjualan = Aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa.
- 3) Potongan penjualan = Potongan penjual terhadap pembeli atas penjualan barang dagangan dengan cara kredit dengan syarat saat penerimaan pembayaran tetap dalam rentang waktu yang memperoleh potongan harga.
- 4) Retur penjualan = Retur yang dilihat dari sudut pandang penjual atau pihak penerima pengembalian barang.⁵⁵

Pada umumnya perusahaan atau pengusaha mempunyai tujuan utama yaitu: mendapatkan laba maksimal dan dapat mempertahankan dan berusaha meningkatkannya untuk jangka waktu tertentu yang lama. Tujuan tersebut dapat direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang telah direncanakan atau yang ditargetkan oleh perusahaan, yaitu: mencapai volume penjualan, menentukan laba tertentu, menunjang pertumbuhan perusahaan. Sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. An-nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا

⁵⁵ Kasmir, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 78.

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu. lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.*⁵⁶

Ayat ini berbicara tentang bagaimana manusia beriman mengelola harta sesuai dengan keridoan Allah. Wahai orang-orang yang beriman janganlah sesekali kamu saling memakan atau memperoleh harta diantara sesamamu yang kamu perlakukan dalam hidup dengan jalan yang batil, yakni jalan tidak benar sesuai dengan tuntunan syariat, kecuali kamu peroleh harta itu dengan cara yang benar dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu yang tidak melanggar ketentuan syariat. Jangan kamu membunuh dirimu atau membunuh orang lain karena ingin mendapatkan harta, sesungguhnya, Allah maha penyayang kepadamu dan hamba-hambanya yang beriman.⁵⁷

b. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan

⁵⁶ Departemen Agama RI *Op.Cit*, hlm. 83.

⁵⁷ Lajna Pantashihan Mushaf Alqur'an, *Op.Cit*. hlm. 83.

setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang masalahnya terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Judul Penelitian	Hasil
1	Novita sari (Skripsi IAIN Padangsidempuan Tahun 2018)	Pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.	Hasil penelitian ini menunjukkan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,633 > 2,045$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dan signifikan $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.
2	Ginda ismail Hasibuan (Skripsi IAIN Padangsidempuan) Tahun 2018	Pengaruh tingkat penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Axiata Tbk periode 2009-2017	Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Melalui uji F. Dimana ditemukan nilai f_{hitung} sebesar 7,570, sementara f_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,87 ($7,570 > 2,87$). Maka H_0 ditolak.
3	Rahma (Skripsi IAIN	Pengaruh biaya produksi dan biaya	Dengan pengambilan

	Padangsidimpuan) Tahun 2019	promosi terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2010-2018	keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa adanya biaya produksi secara parsial terhadap laba bersih. Hasil yang didapatkan adalah t_{hitung} biaya produksi adalah sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai hubungan yang searah dengan laba bersih.
4	Anwar Syaputra Ritonga (Skripsi IAIN Padangsidimpuan) Tahun 2021	Pengaruh biaya produksi dan modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Astra Otoparts Tbk.	Hasil uji F (uji secara simultan) dalam penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,323 > 3,25$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka H_0 diterima artinya biaya produksi dan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan.
5	Nur Ainun (Skripsi IAIN Padangsidimpuan) Tahun 2021	Pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada TP. Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2019	Berdasarkan uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai F hitung adalah 42,713 dan F tabel adalah sebesar 3,32 (diketahui dari lampiran F_{tabel}) artinya $(42,713 > 3,32)$ yang artinya H_0 ditolak. Jadi penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara

			silmutan terhadap laba bersih pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
6	Lina Fitriatul Laili (Skripsi UIN SATU TULUNGAGUNG) Tahun 2021	Pengaruh biaya operasional, biaya produksi, volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan biaya operasional terhadap laba bersih, melalui uji t dengan nilai $t_{hitung} 6,632 > t_{tabel} 1,988$. Dan tidak memiliki pengaruh secara parsial biaya produksi terhadap laba bersih melalui uji t dengan nilai $t_{hitung} 1,249 < t_{tabel} 1,988$. Dan ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial penjualan terhadap laba bersih melalui uji t dengan nilai $t_{hitung} 2,913 > t_{tabel} 1,988$.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut :

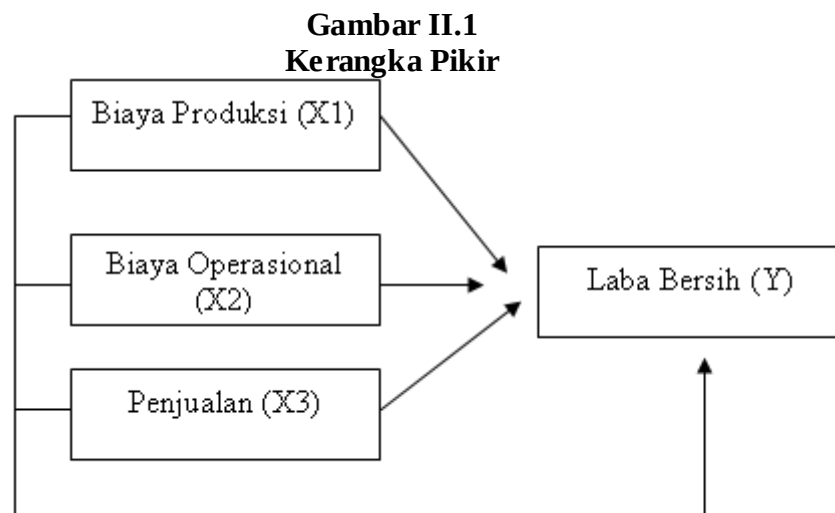
- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Novita Sari adalah sama sama menggunakan laba bersih sebagai variabel terikat, dan juga penjualan dan biaya operasional sebagai variabel bebas. Perbedaannya adalah peneliti ini memakai biaya produksi sebagai variabel bebas sedangkan Novita Sari tidak menggunakan biaya produksi sebagai variabel bebas.

- b. Persamaan peneliti ini dengan penelitian Ginda Ismail Hasibuan sama sama menggunakan laba bersih sebagai variabel terikat, dan juga penjualan dan biaya operasional sebagai variabel bebas. Perbedaannya adalah peneliti ini memakai biaya produksi sebagai variabel bebas sedangkan Ginda Ismail Hasibuan tidak menggunakan biaya produksi sebagai variabel bebas.
- c. Persamaan peneliti ini dengan penelitian Rahma sama sama menggunakan laba bersih sebagai variabel terikat, dan juga biaya produksi sebagai variabel bebas. Perbedaannya adalah peneliti ini menggunakan biaya operasional dan penjualan sebagai variabel bebas sedangkan Rahma menggunakan biaya promosi sebagai variabel bebas.
- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anwar Syaputra Ritonga sama sama menggunakan laba bersih sebagai variabel terikat, dan juga biaya produksi sebagai variabel bebas. Perbedaannya adalah peneliti ini menggunakan biaya operasional dan penjualan sebagai variabel bebas sedangkan Anwar Syaputra Ritonga menggunakan modal kerja sebagai variabel bebas.
- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nur Ainun sama sama menggunakan laba bersih sebagai variabel terikat, dan juga biaya operasional dan penjualan sebagai variabel bebas. Perbedaannya adalah peneliti ini menggunakan biaya produksi sebagai variabel bebas

sedangkan Nur Ainun tidak menggunakan biaya produksi sebagai variabel bebas.

c. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian yang terutang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistemis dari kinerja teori dalam memberi solusi atau alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan.⁵⁸ Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh secara parsial dan terikat variabel biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan serta variabel terikat laba bersih, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat dilihat dalam penelitian ini variabel bebas yaitu Biaya Produksi (X1) secara parsial mempengaruhi variabel terkait yaitu Laba Bersih (Y). Variabel bebas yaitu Biaya Operasional (X2) secara parsial mempengaruhi variabel terkait yaitu Laba

⁵⁸ Abdul Hamid, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2022).

Bersih (Y). Variabel bebas yaitu Penjualan (X3) secara parsial mempengaruhi variabel terkait yaitu Laba Bersih (Y).

d. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan, suatu pendapat jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.⁵⁹ Adapun hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1: Terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
- 2: Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
- 3: Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
- 4: Terdapat pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, maka peneliti mengambil atau menggunakan data yang sudah dipublikasikan di *website* resmi www.idnfinancials.com. Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 12 Juli 2022 sampai Desember 2022 selesai. Mulai dari penyusunan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan disusun oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sedangkan ditinjau dari segi kegunaannya, peneliti menggunakan penelitian komparatif. Peneliti komparatif adalah jenis peneliti deskriptif yang mencari jawaban sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.⁶⁰

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan yaitu laporan laba

⁶⁰ Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, " hlm. 98.

rugi dengan melihat biaya produksi, biaya operasional, penjualan dan laba bersih pada perusahaan yang dihasilkan setiap tahunnya oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2014 sampai tahun 2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.⁶¹ Sampel merupakan representatif yang baik bagi populasinya dan tergantung sejauh mana karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampel *judgment sampling*, *judgment sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan penelitian.⁶² Adapun sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk triwulan dari tahun 2013 sampai pada tahun 2020 yang berjumlah 32 sampel.

D. Sumber Data

Adapun data yang peneliti gunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk melalui situs *website* resmi www.idnfinancials.com. Berupa laporan keuangan yang dipublikasikan triwulan yaitu mulai dari tahun 2013 sampai 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁶¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raawali Pers, 2013), hlm 92.

⁶² Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi*, " hlm. 97.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditinjau pada subjek penelitian tetapi dapat memperoleh data melalui dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan peneliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah biaya produksi, biaya operasional, penjualan, dan laba bersih pada laporan keuangan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

2. Kepustakaan

Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh yang bersumber dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian yang telah dicantumkan di landasan teori.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Salah satu bentuk analisis data adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan, dan membantu dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data seperti *min*, *max*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, dan lain-lain.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan indenpenden atau keduanya berdistribusi normal

atau tidak.⁶³ Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov*. Sebagai dasar keputusan, jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.⁶⁴

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada kolerasi bebas yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan menjadi terganggu. Adapun uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) pada model regresi, dengan melihat *tolerance*.⁶⁵

- a) Jika nilai *tolerance* > dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai *tolerance* < dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*)

- a) Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

⁶³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 172.

⁶⁴ Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengelolaan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 79.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bndung: Al fabeta, 2015), hlm. 108.

- b) Jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2) Uji Autokolerasi

Salah satu asumsi regresi linier adalah tidak adanya autokolerasi. Autokolerasi adalah kolerasi antara sesama urutan pengalaman dari waktu ke waktu. Autokolerasi dibagi menjadi dua autokolerasi negatif dan autokolerasi positif. Sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya ialah *time series*, yang berdasarkan waktu berkala, seperti bulan, tahunan dan seterusnya.⁶⁶ Model regresi yang baik ialah yang bebas dari autokolerasi yang mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi yang dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika angka Durbin Watson dibawah -2, berarti ada autokolerasi,
- b) Jika angka Durbin Watson di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokolerasi.
- c) Jika angka Durbin Watson di antara +2, berarti ada autokolerasi negatif.

3) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan pengamatan yang

⁶⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 143.

lain tetap atau disebut heteroskedastitas.⁶⁷ Suatu regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastitas. Metode ini heteroskedastitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode uji *scatter plot*. Heteroskedastitas merupakan ketidak samaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi dan dapat memperlihatkan hubungan ataupun hasil yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak acak-acakan. Satu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastitas apabila diagram pancar *residual* membentuk pola tertentu.⁶⁸

4. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih. Analisis regresi liner berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

Bentuk persamaan regresi berganda adalah:

$$Y=a+b_1x_1+b_2x_2+b_3x_3+e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (dependen)

A = Konstanta

B₁b₂b₃ = Koefisien variabel bebas

X₁x₂x₃ = Variabel bebas (independen)

⁶⁷ Abdul Hamid, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 104.

⁶⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 115.

Standar = Error

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squer*)

Analisis determinan dalam regresilinier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. *Adjusted R Squer* digunakan untuk regresi dengan lebih dua variabel bebas yang digunakan *Adjusted R Squer* adalah sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi *Adjusted R Squer* pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan cara dalam menjelaskan variabel-variabel terkait, nilai koefisien determinasi adalah diantara angka nol dan angka satu. Jika *Adjusted R Squer* kecil maka kemampuan variabel-variabel indevenden dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas, nilai yang mendekati satu bearti variabel-variabel indevenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi macam-macam variabel dependen.⁶⁹

6. Uji Hipotesis

1) Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Uji statistik adalah uji yang bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel antara variabel bebas yaitu biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap variabel terkait adalah laba bersih. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Maka dalam pengujian ini semua koefisien regresi secara

⁶⁹ Marison, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

varsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

a) H_0 diterima : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} > t_{hitung}$

b) H_0 ditolak : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

2) Uji koefisien regresi secara bersama sama (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Koefisien regresi diuji secara bersama menggunakan ANOVA, untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Dapat dilakukan dengan membandingkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan ketentuan sebagai berikut:

a) H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$

b) H_0 diterima : $F_{hitung} < F_{tabel}$

Maka bearti variabel bebas seacara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.⁷⁰

⁷⁰ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk

1. Sejarah PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan minyak kelapa sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Kami bercita-cita menjadi perusahaan perkebunan kelas dunia yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi minyak kelapa sawit. Motivasi kami adalah kepercayaan bahwa sawit merupakan jawaban atas lonjakan kebutuhan minyak nabati di masa depan, pendorong perkembangan nasional, dan pembawa manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, kami mengelola seluruh perkebunan dan pabrik sesuai dengan praktik terbaik di industri dan standar keberlanjutan.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan minyak kelapa sawit yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi penuh dari minyak kelapa sawit. Kami mengelola bisnis terpadu atas 23 perkebunan kelapa sawit, Delapan pabrik kelapa sawit (PKS) dan satu pabrik inti sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan tengah, Indonesia. Kami percaya dengan potensi minyak kelapa sawit yang luar biasa dan optimis dengan peran sumber pangan ini di masa depan. Dengan produktivitas yang tinggi dan penggunaan lahan yang jauh lebih efisien dibandingkan dengan tanaman lain, kelapa sawit bisa menjadi solusi krusial dan ramah lingkungan untuk memenuhi lonjakan kebutuhan minyak nabati di masa depan. Pada saat yang sama, industri kelapa sawit juga memiliki potensi untuk

berkontribusi secara signifikan untuk mendorong pembangunan di negara seperti Indonesia, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, kami percaya perusahaan kelapa sawit dapat memainkan peranan kunci dalam melestarikan lingkungan dan memenuhi kebutuhan pangan jika bisnisnya dilaksanakan dengan baik dan benar. Peranan inilah yang ingin kami capai.

2. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan perkebunan berkelas dunia.

3. Misi Perusahaan

- a. Mewujudkan potensi penuh minyak kelapa sawit
- b. Membangun bisnis perkebunan yang profesional
- c. Memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan
- d. Menerapkan praktik terbaik tata kelola perusahaan
- e. Menggunakan teknologi yang canggih dan ramah lingkungan
- f. Mengembangkan sumber daya manusia dan potensi daerah dalam semangat kemitraan

4. Nilai Dan Pencapaian Perusahaan

Adapun nilai perusahaan yaitu

- a. Kepedulian terhadap perusahaan
- b. Kepedulian terhadap manusia
- c. Kepedulian terhadap lingkungan
- d. Kepedulian terhadap bangsa, Indonesia

Adapun pencapaian perusahaan yaitu

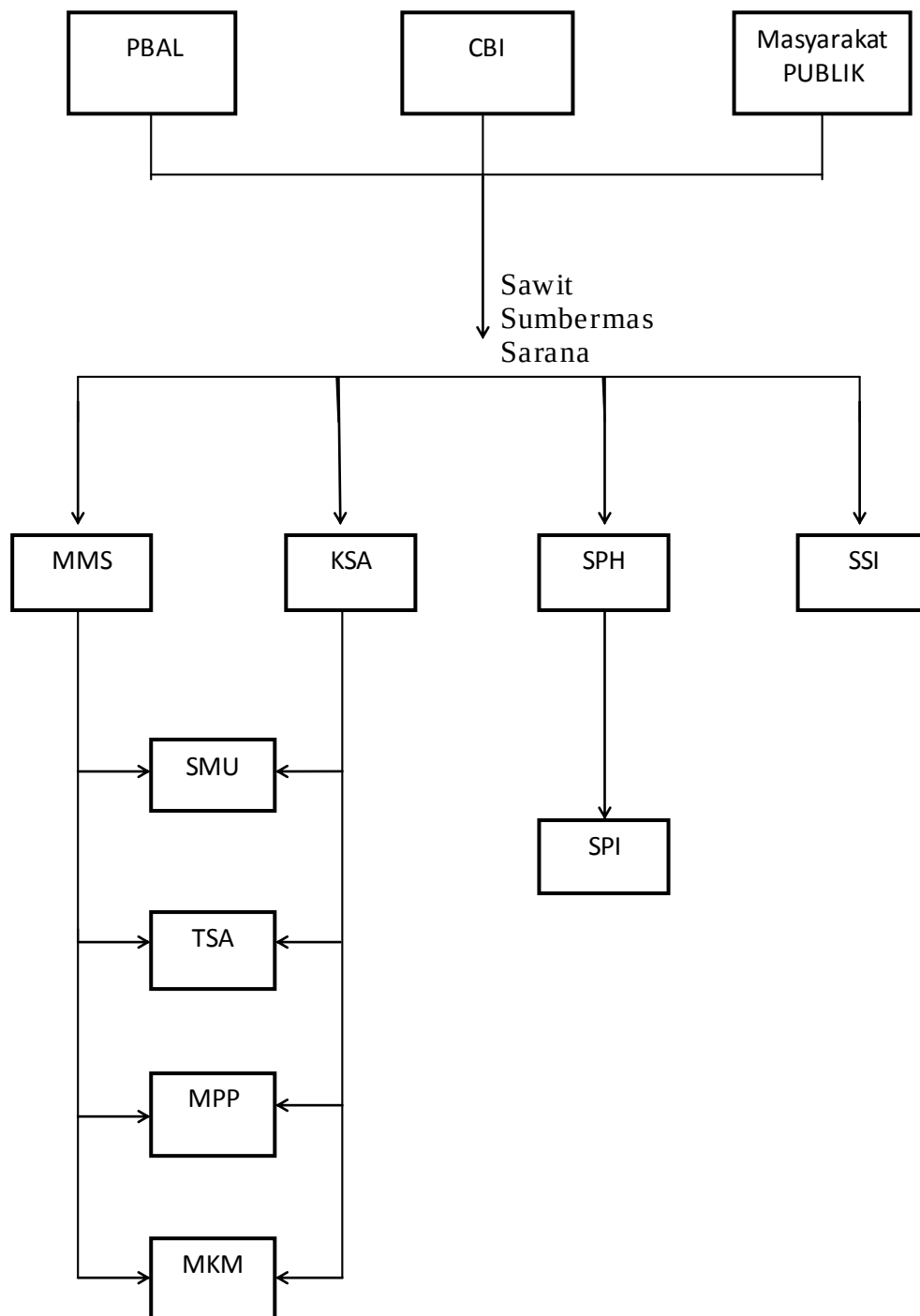
- a. Pada tanggal 22 November 1995, SSMS didirikan di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.
- b. Pada tanggal 6 Mei 1999, PT Mitra Mendawai Sejahtera (MMS), anak perusahaan SSMS, didirikan di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.
- c. On March 25, 2004, PT Kalimantan Sawit Abadi (KSA), a subsidiary of the company was established at Pangkalan Bun, Central Kalimantan based on Deed No. 46.
- d. Pada tanggal 12 Desember 2013, SSMS melaksanakan penawaran perdana saham (IPO).
- e. SSMS mengakuisisi empat perkebunan, yaitu PT Menteng Kencana Mas (“MKM”), PT Mirza Pratama Putra (“MPP”), PT Tanjung Sawit Abadi (“TSA”) dan PT Sawit Multi Utama (“SMU”).
- f. Perseroan menerbitkan obligasi global senilai US\$300 juta Singapore Exchange Securities Trading Ltd (“SGX”), dan mendirikan anak usaha yang berbasis di Singapura, SSMS Plantation Holdings, Pte. Ltd. Dan SSMS Plantation International, Pte. Ltd., terkait dengan rencana penerbitan obligasi global.⁷¹

⁷¹ “PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, <http://www.idnfinancial.co.id>. diakses Desember 2022 Pukul 10.00 WIB.

5. Struktur Perusahaan

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013. Publik memiliki saham sebesar 37% dari total saham perusahaan.

Gambar IV.1
Struktur Perusahaan



B. Deskriptif Data Penelitian

1. Laba Bersih PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang dari suatu badan usaha. Berikut laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk triwulan I-V tahun 2014-2021.

Tabel IV.1
Laba Bersih PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Tahun	Triwulan	Laba Bersih
2014	I	196.177.389
	II	391.201.416
	III	477.640.910
	IV	737.829.936
2015	I	273.199.629
	II	351.304.022
	III	373.968.561
	IV	587.143.609
2016	I	149.101.149
	II	194.844.158
	III	0
	IV	591.658.772
2017	I	240.536.420
	II	356.532.216
	III	631.465.550
	IV	790.922.772
2018	I	205.627.376
	II	327.147.818
	III	363.040.911
	IV	86.770.969
2019	I	0
	II	15.466.364
	III	1.317.017
	IV	12.081.959
2020	I	338.794.237
	II	101.795.230
	III	267.656.965
	IV	580.854.940
2021	I	1.088.972.944
	II	2.338.059.102
	III	3.688.871.334
	IV	5.203.100.578

Sumber data : *IDN Financial* (diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 menjelaskan bahwa laba bersih pada tahun 2014 triwulan 1 sebesar Rp 258.410.369 juta. Triwulan II naik sebesar 195,02% menjadi Rp 391.201.416 juta. Dan triwulan III naik sebesar 864,39% menjadi Rp 477.640.910 juta. Kemudian triwulan IV naik sebesar 260,18% menjadi Rp 737.829.936 juta. Selanjutnya pada tahun 2015 triwulan 1 sebesar Rp 273.199.629 juta. Triwulan II sebesar 781,04% menjadi Rp 351.304.022 juta, dan triwulan III naik sebesar 226,64% menjadi Rp 373.968.516 juta. Kemudian triwulan IV naik sebesar 213,17% menjadi Rp 587.143.609 juta.

Pada tahun 2016 triwulan I sebesar Rp 149.101.149 juta. Triwulan II naik sebesar 457,43% menjadi Rp 194.844.158 juta. Dan triwulan III sebesar Rp 0. Kemudian triwulan IV sebesar Rp 591.658.772 juta. Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan I sebesar Rp 240.536.420 juta. Triwulan II naik sebesar 115,99% menjadi Rp 356.532.216 juta. Dan triwulan III naik sebesar 274,93% menjadi Rp 631.465.550 juta. Kemudian triwulan IV naik sebesar 159,45% menjadi Rp 790.922.772 juta.

Pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp 205.627.376 juta. Triwulan II naik sebesar 121,52% menjadi Rp 327.147.818 juta. Dan triwulan III naik sebesar 358,93% menjadi Rp 363.040.911 juta. Kemudian triwulan IV turun sebesar 276,26% menjadi Rp 86.770.969 juta. Selanjutnya pada tahun 2019 triwulan I sebesar Rp 0. Dan triwulan II sebesar Rp 15.466.364

juta. Dan triwulan III turun sebesar 141,49% menjadi Rp 1.317.017 juta. Kemudian triwulan IV naik sebesar 107,64% menjadi Rp 12.081.959 juta.

Pada tahun 2020 triwulan I sebesar Rp 338.794.237 juta. Triwulan II turun sebesar 236,99% menjadi Rp 101.795.230 juta. Dan triwulan III naik sebesar 165,86% menjadi Rp 267.656.965 juta. Kemudian triwulan IV naik sebesar 313,19% menjadi Rp 580.854.940 juta. Selanjutnya pada tahun 2021 triulan I sebesar Rp 176.039.550 juta. Triwulan II naik sebesar 524,31% menjadi Rp 700.349.837 juta. Dan triwulan III naik sebesar 333,82% menjadi Rp 1.034.175.288 juta. Kemudian triwulan IV naik sebesar 429,69% menjadi Rp 1.526.870.874 juta.

2. Biaya Produksi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Biaya produksi adalah biaya-biaya untuk mengelola bahan baku menjadi sebuah produk yang siap untuk dijual. Berikut ini adalah laporan biaya-biaya produksi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2014-2021 triulan I-IV.

Tabel IV.2
Biaya Produksi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Tahun	Triwulan	Biaya Produksi
2014	I	258.410.369
	II	533.823.527
	III	795.303.996
	IV	1.020.503.297
2015	I	300.592.569
	II	634.316.050
	III	855.849.524
	IV	1.193.796.592
2016	I	229.461.021
	II	639.870.574
	III	0
	IV	1.216.662.396
2017	I	330.914.427

	II	800.319.333
	III	1.177.839.198
	IV	1.610.444.600
	I	420.456.547
2018	II	935.060.627
	III	1.485.953.345
	IV	2.091.246.750
	I	0
2019	II	1.021.727.225
	III	1.674.984.257
	IV	2.194.771.079
	I	497.370.168
2020	II	1.003.359.393
	III	1.486.648.572
	IV	2.207.433.576
	I	640.116.220
2021	II	1.364.388.297
	III	2.124.530.146
	IV	2.959.802.872
	I	

Sumber data : *IDN Financial* (diolah)

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas menjelaskan bahwa biaya produksi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2014 triwulan I sebesar Rp 258.410.369 juta. Triwulan II naik sebesar 275,41% menjadi Rp 533.823.527 juta. Dan pada triwulan III naik sebesar 261,48% menjadi Rp 795.303.996 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 225,19% menjadi Rp 1.020.503.297 juta. Selanjutnya pada tahun 2015 triwulan I sebesar Rp 300.592.569 juta. Triwulan II naik sebesar 333,72% menjadi Rp 634.316.050 juta. Dan triwulan III naik sebesar 221,53% menjadi Rp 855.849.524 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 736,45% menjadi Rp 1.193.796.592 juta.

Pada tahun 2016 triwulan I sebesar Rp 229.461.021 juta. Triwulan II naik sebesar 410,40% menjadi Rp 639.870.574 juta. Dan pada triwulan III

sebesar 0. Kemudian pada triwulan IV sebesar Rp 1.216.662.396 juta. Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan I sebesar Rp 330.914.427 juta. Triwulan II naik sebesar 469,40% menjadi Rp 800.319.333 juta, dan triwulan III naik sebesar 377,51% menjadi Rp 1.177.839.198 juta, kemudian pada triwulan IV naik sebesar 432,60% menjadi Rp 1.610.444.600 juta.

Pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp 420.456.547 juta. Triwulan II naik sebesar 514,60% menjadi Rp 935.060.627 juta. Dan triwulan III naik sebesar 550,89% menjadi Rp 1.485.953.345 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 605,29% menjadi Rp 2.091.246.750 juta. Selanjutnya pada tahun 2019 triwulan I sebesar 0. Triwulan II sebesar Rp 1.021.727.225 juta. Dan triwulan III naik sebesar 653,25% menjadi Rp 1.674.984.257 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 519,78% menjadi Rp 2.194.771.079 juta.

Pada tahun 2020 triwulan I sebesar Rp 497.370.168 juta. Triwulan II naik sebesar 505,88% menjadi Rp 1.003.359.393 juta. Dan triwulan III naik sebesar 483,28% menjadi Rp 1.486.648.572 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 720,78% menjadi Rp 2.207.433.572 juta. Selanjutnya pada tahun 2021 triwulan I sebesar Rp 640.116.220 juta. Triwulan II naik sebesar 724,27% menjadi Rp 1.364.388.297 juta. Dan triwulan III naik sebesar 760,14% menjadi Rp 2.124.530.146 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 835,27% menjadi Rp 2.959.802.872 juta.

3. Biaya Operasional PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Biaya operasional ini merupakan biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ketangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan. Berikut adalah biaya operasional pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Tahun 2014-2021 triwulan I-IV.

Tabel IV.3
Biaya Operasional PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Tahun	Triwulan	Biaya Operasional
2014	I	41.088.572
	II	113.537.957
	III	204.325.016
	IV	242.394.125
2015	I	54.354.990
	II	121.521.160
	III	207.590.407
	IV	287.940.562
2016	I	58.151.823
	II	157.261.705
	III	0
	IV	315.218.333
2017	I	64.420.618
	II	166.969.491
	III	259.704.162
	IV	373.521.066
2018	I	131.689.842
	II	268.195.940
	III	373.887.661
	IV	491.284.515
2019	I	0
	II	229.892.423
	III	331.524.605
	IV	522.937.561
2020	I	98.015.705
	II	285.678.242
	III	388.278.698
	IV	606.207.082
2021	I	59.612.011
	II	244.175.765

	III	390.821.518
	IV	572.435.117

Sumber data : *IDN Financial* (diolah)

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas menjelaskan bahwa biaya operasional pada tahun 2014 triwulan I sebesar Rp 41.088.572 juta. Triwulan II naik sebesar 724,49% menjadi Rp 113.537.957 juta. Dan triwulan III naik sebesar 907,87% menjadi Rp 204.325.016 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 380,69% menjadi Rp 242.394.125 juta. Selanjutnya pada tahun 2015 triwulan I sebesar Rp 54.354.990 juta. Triwulan II naik sebesar 671,66% menjadi Rp 121.521.160 juta. Dan triwulan III naik sebesar 860,69% menjadi Rp 207.590.407 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 803,50% menjadi Rp 287.940.562 juta.

Pada tahun 2016 triwulan I sebesar Rp 58.151.823 juta. Triwulan II naik sebesar 991,09% menjadi Rp 157.261.705 juta. Triwulan III sebesar Rp 0. Kemudian pada triwulan IV sebesar Rp 315.218.333 juta. Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan I sebesar Rp 64.420.618 juta. Triwulan II naik sebesar 102,54% menjadi Rp 166.969.491 juta. Dan Triwulan III naik sebesar 927,34% menjadi Rp 259.704.162 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 113,81% menjadi Rp 373.521.066 juta.

Pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp 131.689.842 juta. Triwulan II naik sebesar 136,50% menjadi Rp 268.195.940 juta. Dan triwulan III naik sebesar 105,69% menjadi Rp 373.887.661 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 117,39% menjadi Rp 491.284.515 juta. Selanjutnya pada

tahun 2019 triwulan I sebesar Rp 0. Triwulan II sebesar Rp 229.892.423 juta. Dan triwulan III naik sebesar 101,63% menjadi Rp 331.524.605 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 191,41% menjadi Rp 522.937.561 juta.

Pada tahun 2020 triwulan I sebesar Rp 98.015.705 juta. Triwulan II naik sebesar 187,66 menjadi Rp 285.678.242 juta. Dan triwulan III naik sebesar 102,60% menjadi Rp 388.278.698 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 217,92% menjadi Rp 606.207.082 juta. Selanjutnya pada tahun 2021 triwulan I sebesar Rp 59.612.011 juta. Triwulan II naik sebesar 184,56% menjadi Rp 244.175.765 juta. Dan triwulan III naik sebesar 146,64% menjadi Rp 390.821.518 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 181,61% menjadi Rp 572.435.117 juta.

4. Penjualan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit, berikut adalah laporan keuangan penjualan pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Tahun 2014-2021 triwulan I-IV.

Tabel IV.4
Penjualan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Tahun	Triwulan	Penjualan
2014	I	524.261.401
	II	1.120.709.057
	III	1.557.025.972
	IV	2.180.672.958
2015	I	688.308.118
	II	1.302.800.302
	III	1.761.095.236
	IV	2.371.878.115

2016	I	494.532.191
	II	1.150.249.770
	III	0
	IV	2.722.677.818
2017	I	715.360.091
	II	1.558.669.201
	III	2.380.988.539
	IV	3.240.831.859
2018	I	900.808.170
	II	1.892.146.797
	III	2.972.694.827
	IV	3.710.780.545
2019	I	0
	II	1.495.617.120
	III	2.419.072.063
	IV	3.277.806.795
2020	I	918.392.476
	II	1.769.987.619
	III	2.738.850.367
	IV	4.011.130.559
2021	I	1.088.972.944
	II	2.338.059.102
	III	3.688.871.334
	IV	5.203.100.578

Sumber data : *IDN Financial* (diolah)

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas menjelaskan bahwa penjualan pada tahun 2014 triwulan I sebesar Rp 524.261.401 juta. Triwulan II naik sebesar 596,44% menjadi Rp 1.120.709.057 juta. Dan triwulan III naik sebesar 436,31% menjadi Rp 1.557.025.972 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 623,64% menjadi Rp 2.180.672.958 juta. Selanjutnya pada tahun 2015 triwulan I sebesar Rp 688.308.118 juta. Triwulan II naik sebesar 614,49% menjadi Rp 1.302.800.302 juta. Dan triwulan III naik sebesar 458,29% menjadi Rp 1.761.095.236 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 610,78% menjadi Rp 2.371.878.115 juta.

Pada tahun 2016 triwulan I sebesar Rp 494.532.191 juta. Triwulan II naik sebesar 379,50% menjadi Rp 1.150.249.770 juta. Dan triwulan III sebesar 0. Kemudian pada triwulan IV sebesar Rp 2.722.677.818 juta. Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan I sebesar Rp 715.360.091 juta. Triwulan II naik sebesar 843,30% menjadi Rp 1.558.669.201 juta. Dan triwulan III naik sebesar 822,31% menjadi Rp 2.380.988.539 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 859,84% menjadi Rp 3.240.831.859 juta.

Pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp 900.808.170 juta. Triwulan II naik sebesar 991,33% menjadi Rp 1.892.146.797 juta. Dan triwulan III naik sebesar 108,05% menjadi Rp 2.972.694.827 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 738,08% menjadi Rp 3.710.780.545 juta. Selanjutnya pada tahun 2019 triwulan I sebesar 0. Triwulan II sebesar Rp 1.495.617.120 juta. Dan triwulan III naik sebesar 923,45% menjadi Rp 2.419.072.063 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 858,73% menjadi Rp 3.277.806.795 juta.

Pada tahun 2020 triwulan I sebesar Rp 918.392.476 juta. Triwulan II naik sebesar 851,59% menjadi Rp 1.769.987.619 juta. Dan triwulan III naik sebesar 968,86% menjadi Rp 2.738.850.367 juta. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 127,22% menjadi Rp 4.011.130.559 juta. Selanjutnya pada tahun 2021 triwulan I sebesar Rp 1.088.972.944 juta. Triwulan II naik sebesar 124,90% menjadi Rp 2.338.059.102 juta. Dan triwulan III naik sebesar 135,08% menjadi Rp 3.688.871.334 juta.

Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 151,42% menjadi Rp 5.203.100.578 juta.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif yang telah diolah peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produksi	32	0	2.959.802.872	105.331.114.209	719.043.679.947
Operasional	32	0	606.207.082	23.945.739.600	165.598.964.320
Penjualan	32	0	5.203.100.578	194.363.599.763	1.238.444.806.292
Laba_Bersih	32	0	1.526.870.874	37.078.228.331	338.647.504.607
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.5 *output* SPSS versi 23 di atas dan hasil penelitian yang telah diperoleh dari laporan keuangan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang berkenaan dengan biaya produksi, biaya operasional, penjualan dan laba bersih pada dapat dilihat bahwa jumlah nilai (N) sebanyak 32 dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Laba bersih mempunyai nilai mean 37.078.228.331 juta dengan standar deviasinya sebesar 338.647.504.607 juta nilai minimum sebesar 0 dan nilai dari maxsimumnya sebesar 1.562.870.874 juta.
- b. Biaya produksi mempunyai nilai mean 105.331.114.209 juta dengan standar deviasinya sebesar 719.043.679.947 juta nilai minimum sebesar 0 dan nilai dari maxsimumnya sebesar 2.959.802.872 juta.

- c. Biaya operasional mempunyai nilai mean 23.945.739.600 juta dengan standar deviasinya sebesar 165.598.964.320 juta nilai minimum sebesar 0 dan nilai dari maxsimumnya sebesar 606.207.082 juta.
- d. Penjualan mempunyai nilai mean 194.363.599.763 juta dengan standar deviasinya sebesar 1.238.444.806.292 juta nilai minimum sebesar 0 dan nilai dari maxsimumnya sebesar 5.203.100.578 juta.

2. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas yang telah diolah peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000001
	Std. Deviation	15.573.710.602.8
Most Extreme Differences	Absolute	22. ,142
	Positive	,089
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Berdasarkan hasil pengujian di atas adalah 0,099. Hal ini melihat bahwa hasil signifikan besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$) maka dikatakan berdistribusi normal.

3. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas yang telah diolah peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.7
Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Produksi	,031	32,644
	Operasional	,064	15,615
	Penjualan	,032	31,027

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.7 *output* SPSS versi 23 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen bebas uji multikolieritas dengan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF masing-masing independen kurang dari 10. Nilai tolerance pada biaya produksi sebesar 0,031, nilai VIF sebesar 32,644, nilai tolerance biaya operasional sebesar 0,064, nilai VIF sebesar 15,615, dan nilai tolerance penjualan sebesar 0,032, nilai VIF sebesar 31,027. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi, biaya operasional dan penjualan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokolerasi

Hasil Uji Autokolerasi yang telah diolah peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,888 ^a	,789	,766	163.867.916.325	1,576

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Operasional, Produksi

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

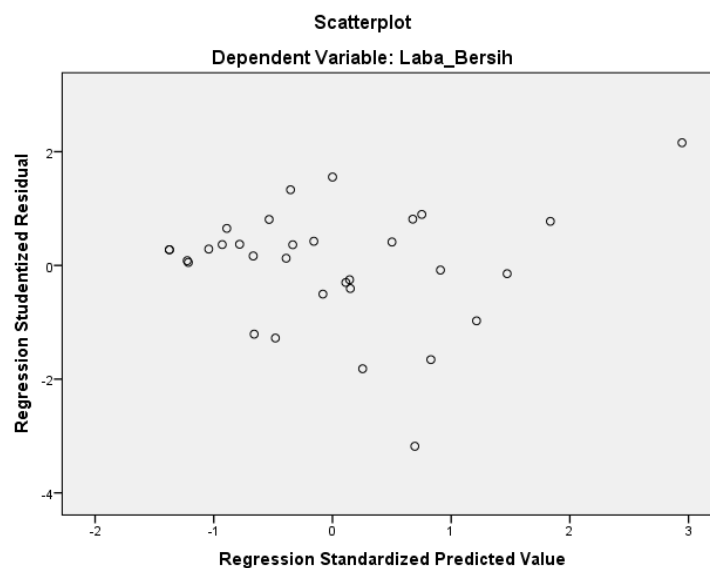
Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Pada tabel IV.8 *output* versi 23 hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.576 artinya $-2 < 1,576 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi yang telah diolah peneliti dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar IV.1
Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Berdasarkan pada gambar IV.9 *output* SPSS versi 23 tersebut data penelitian bebas dari asumsi uji heteroskedastisita. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya diagram yang tidak mempunyai pola tertentu serta data variabel X variabel dependen yaitu laba bersih PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang menyebar diluar titik nol.

4. Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda yang telah diolah peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.9
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.466.279.071	55.871.820.750		-,760	,454
	Produksi	-,475	,234	-1,009	-2,032	,052
	Operasional	-3,779	,702	-1,848	-5,382	,000
	Penjualan	,936	,132	3,422	7,069	,000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.9 *output* SPSS versi 23 hasil pengujian pada tabel

di atas maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1B_P + B_2B_O + B_3B_P + e$$

$$LB = -42.466.279.071 - 0.475 - 3,779 0.936$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (dependen)

a = Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien variabel bebas

$x_1 x_2 x_3$ = Variabel bebas (independen)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta -42.466.279.071 menunjukkan bahwa jika nilai biaya produksi, biaya operasional dan penjualan nilainya 0 maka nilai laba bersih adalah sebesar -42.466.279.071 rupiah.
 - b. Koefisien biaya produksi sebesar -0.475 menunjukkan arah hubungan biaya produksi dengan laba bersih. Setiap kenaikan biaya produksi sebesar 1 rupiah, maka laba bersih perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.475 rupiah dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
 - c. Koefisien biaya operasional sebesar -3.779 menunjukkan arah hubungan biaya produksi dengan laba bersih. Setiap kenaikan biaya operasional sebesar 1 rupiah. Maka laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -3.779 rupiah dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
 - d. Koefisien penjualan sebesar 936 menunjukkan arah hubungan biaya produksi dengan laba bersih. Setiap kenaikan penjualan sebesar 1 rupiah. Maka laba bersih penjualan akan mengalami peningkatan sebesar 936 rupiah dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squared*)

Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squared*) yang telah diolah peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,789	,766	163.867.916.325

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Operasional, Produksi

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.10 *output* SPSS 23 dapat disimpulkan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan penjualan mampu menjelaskan variasi variabel laba bersih sebesar 789 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model ini. Maka dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi laba, selain biaya produksi, biaya operasional dan penjualan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) yang telah diolah peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.11
Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-42.466.279.071	55.871.820.750		-,760	,454
Produksi	-,475	,234	-1,009	-2,032	,052
Operasional	-3,779	,702	-1,848	-5,382	,000
Penjualan	,936	,132	3,422	7,069	,000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.11 *output* SPSS 23 di atas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen biaya produksi sebesar -2.032 dan nilai t_{hitung} dengan nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 1.70113 > -2.032$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika biaya produksi meningkat yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin kecil juga laba bersih yang akan diperoleh perusahaan.

2) Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen biaya operasional sebesar -5.382 dan nilai t_{hitung} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df (32-3-1) = 28$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,048. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = -5.382 < 2.048$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3) Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen penjualan sebesar 7.069 dan nilai t_{hitung} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df (32-3-1) = 28$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.048. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 7.069 > 2.048$ H_0 diterima artinya penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

7. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) yang telah diolah peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.12
Koefisien Regresi
Uji F / Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.032.706.716.5	3	93.442.355.721.7	34.798	,000 ^b
	34		80		
Residual	75.187.543.201.5	28	26.852.694.000.5		
	46		52		
Total	35.551.461.036.6	31			
	88				

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Operasional, Produksi

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.12 *output* SPSS 23 di atas dapat kita lihat dalam SPSS menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 34.798 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 3 - 1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2.950$. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 34.798 > 2.950$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa biaya produksi, biaya operasional dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Jadi dapat disimpulkan dan hasil pengujian berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, untuk pengaruh variabel independen (biaya produksi, biaya operasional dan penjualan) terhadap variabel dependen (laba bersih) baik secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen biaya produksi adalah sebesar -2.032 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,5$ dan $df = (n-k-1)$, $df (32-3-1) = 28$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.048 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (-2.032 < 2.048)$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rangkuti yang menjelaskan bahwa, “Biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan laba pada perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh Rahma yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.⁷²

Begitu pula dengan penelitian Lina Fitriatul Laili yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan

⁷² Lina Fitriatul Laili, “Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.” (Jakarta, UIN SATU TULUNGAGUNG, 2021), hlm.65.

penelitian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai hasil t_{hitung} untuk variabel independen biaya operasional sebesar -5.382 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.048. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = -5.382 < 2.048$ H_a ditolak, artinya biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Penelitian ini didukung oleh teori Jofie Jusuf yang menyatakan bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya, seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan, akan mengakibatkan penurunan laba bersih.

3. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen penjualan sebesar 7.069 dan nilai t_{hitung} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (32-3-1) = 28$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.048. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 7.069 > 2.048$ H_0 diterima, artinya penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Hal ini sejalan dengan teori Budi Raharjo menyatakan bahwa “semakin tinggi jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Sari dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.⁷³

4. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Bahwa nilai F_{tabel} sebesar 34,798 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-3-1=28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2.950$. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = 34.798 > 2.950$, artinya H_a diterima. hal ini berarti bahwa biaya produksi, biaya operasional dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Pada tingkat signifikansi nilai signifikansi sebesar $0.000. > 0.05$ maka artinya H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan dan hasil pengujian simultan aspek variabel biaya produksi, biaya operasional dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu pada penelitian saudara Novita Sari, Ginda Ismail Hasibuan, Rahma, Anwar Syaputra Ritonga, Nur Ainun dan Lina Fitriatul Laili yang menyatakan bahwa variabel biaya produksi, biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

⁷³ Novita Sari, "Pengaruh penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk." (Padang: Idimpuan, Institut Agama Islam Negeri, 2018). hlm. 64.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar menghasilkan penelitian yang sebaik mungkin. Mungkin dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini ialah:

1. Pada variabel penelitian ini hanya terdiri dari biaya produksi, biaya operasional dan penjualan sehingga hasil yang menentukan laba bersih belum menggambarkan secara maksimal dalam penelitian ini.
2. Pada penelitian ini populasi dan sampelnya hanya menggunakan satu perusahaan dan dengan umlah sampel yang dimiliki 32 sampel.
3. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan selain biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terdapat variabel lain yang mempengaruhi laba bersih.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini mengambil data dalam penulisan penelitian ini yang berbentuk sekunder dan hanya mengambil data seperlunya saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini begitu juga dengan kajian teori dan dalam pengelolaan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tidak ada pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang dibuktikan dengan ($t_{hitung} < t_{tabel} = -2,032 < 2,048$).
2. Tidak ada pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang dibuktikan dengan ($t_{hitung} > t_{tabel} = -5,382 < 2,048$).
3. Ada pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang dibuktikan dengan ($t_{hitung} > t_{tabel} = 7,069 > 2,048$).
4. Ada pengaruh secara simultan biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk telah dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 34,798 dan F_{tabel} sebesar 2,950. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 34,798 > 2,950$. Hal ini berarti bahwa biaya produksi, biaya operasional dan penjualan berpengaruh

secara simultan terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti ini “pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk”. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, motivasi, dan dapat menambah wawasan secara ilmu pengetahuan.. untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel terkait di luar penelitian ini.

2. Bagi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Bagi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk agar dapat lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang ada pada penelitian berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.

3. Bagi Para Investor

Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Abdul Hamid. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Agung, I Gusti Ngurah, and Dkk. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2018.

Agus Tri Basuki. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Azhari Akmal Tarigan DKK. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, " hlm. 98.

Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi*, " hlm. 97.

Budi Raharjo. *Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

Duwi Priyanto. *SPSS 22 Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2014.

Garrison. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.

Hendry Simamora. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2020.

Henry Simamora. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Basis Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2020.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2018.

Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

James. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Jofie Jusuf. *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.

- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Lajna Pantashihan Mushaf Alqur'an. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Marison. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016.
- Mustofa Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Said Saad Marathon. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Sofjan Assauri. *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sofyan Syafri Harahap. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Zaki Baridwan. *Intermediate Accouting*. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Sumber Jurnal
- Basu Swasta. "Transaksi Penjualan" Vol. 4, No. 1 (2012).
- Bustami dan Nurlaila. "Business Plan" Vol. 1, No. 1 (2020).
- Dwi Ear Yulianti. "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014." *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali* Vol. 1, No. 2 (2017).
- Felicia Robinhot Gultom. "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix* Vol. 1, No. 2 (2018).

L. Gayle Rayburn. "Manajemen Biaya." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 1, No. 2 (2013).

Mulyadi. "Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 1, No. 2 (2013).

Freddy Rangkuti. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Bayuitas." *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2, No. 1 (2014).

Rudianto. "Akuntansi Manajemen" Vol. 1, No. 1 (2020).

Soemarso. "Akuntansi Biaya." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 1, No. 2 (2013).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama Mahasiswa

Nama : Muhammad Dedi

Nim : 18 402 00161

Jenis Kelamin : Laki - laki

Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Lalang, 01 Januari 2000

Anak ke : 3 dari 4 bersaudara

Alamat : Desa Perk. Simarpinggan, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan.

Kewarganegaraan : Indonesia

No. Telepon/HP : 082213045817

II. Nama Orang Tua

Ayah : Jumingin

Ibu : Rohani

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Perk. Simarpinggan

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No. 100320 Kampung Lalang (2006-2012)
2. SMP Negeri 1 Angkola Selatan (2012-2015)
3. SMA Negeri 1 Angkola Selatan (2015-2018)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan (2018-2022)

IV. Motto Hidup

Lebih baik mencoba dari pada berdiam diri.

Lampiran 1

DATA MENTAH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL,
PENJUALAN DAN LABA BERSIH PADA PT SAWIT SUMBERMAS
SARANA TBK (DISAJIKAN DALAM MILIARAN RUPIAH)

Tahun	Triwulan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Penjualan	Laba Bersih
2014	I	258,410,369	41,088,572	524,261,401	196,177,389
	II	533,823,527	113,537,957	1,120,709,057	391,201,416
	III	795,303,996	204,325,016	1,557,025,972	477,640,910
	IV	1,020,503,297	242,394,125	2,180,672,958	737,829,936
2015	I	300,592,569	54,354,990	688,308,118	273,199,629
	II	634,316,050	121,521,160	1,302,800,302	351,304,022
	III	855,849,524	207,590,407	1,761,095,236	373,968,561
	IV	1,193,796,592	287,940,562	2,371,878,115	587,143,609
2016	I	229,461,021	58,151,823	494,532,191	149,101,149
	II	639,870,574	157,261,705	1,150,249,770	194,844,158
	III	0	0	0	0
	IV	1,216,662,396	315,218,333	2,722,677,818	591,658,772
2017	I	330,914,427	64,420,618	715,360,091	240.536,420
	II	800,319,333	166,969,491	1,558,669,201	356,532,216
	III	1,177,839,198	259,704,162	2,380,988,539	631,465,550
	IV	1,610,444,600	373,521,066	3,240,831,859	790,922,772
2018	I	420,456,547	131,689,842	900,808,170	205,627,376
	II	935,060,627	268,195,940	1,892,146,797	327,147,818
	III	1,485,953,345	373,887,661	2,972,694,827	363,040,911
	IV	2,091,246,750	491,284,515	3,710,780,545	86,770,969
2019	I	0	0	0	0
	II	1,021,727,225	229,892,423	1,495,617,120	15,466,364
	III	1,674,984,257	331,524,605	2,419,072,063	1,317,017
	IV	2,194,771,079	522,937,561	3,277,806,795	12,081,959
2020	I	497,370,168	98,015,705	918,392,476	338,794,237
	II	1,003,359,393	285,678,242	1,769,987,619	101,795,230
	III	1,486,648,572	388,278,698	2,738,850,367	267,656,965
	IV	2,207,433,576	606,207,082	4,011,130,559	580,854,940
2021	I	640,116,220	59,612,011	1,088,972,944	1.088.972.944
	II	1,364,388,297	244,175,765	2,338,059,102	2.338.059.102
	III	2,124,530,146	390,821,518	3,688,871,334	3.688.871.334
	IV	2,959,802,872	572,435,117	5,203,100,578	5.203.100.578

Lampiran 2

Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produksi	32	0	2.959.802.872	105.331.114.209	719.043.679.947
Operasional	32	0	606.207.082	23.945.739.600	165.598.964.320
Penjualan	32	0	5.203.100.578	194.363.599.763	1.238.444.806.292
Laba_Bersih	32	0	1.526.870.874	37.078.228.331	338.647.504.607
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Lampiran 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smimov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000001
	Std. Deviation	15.573.710.602.8
Most Extreme Differences	Absolute	22.
	Positive	,142
	Negative	,089
Test Statistic		-,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Lampiran 4

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Produksi	,031	32,644
	Operasional	,064	15,615
	Penjualan	,032	31,027

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Lampiran 5

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,888 ^a	,789	,766	163.867.916.325	1,576

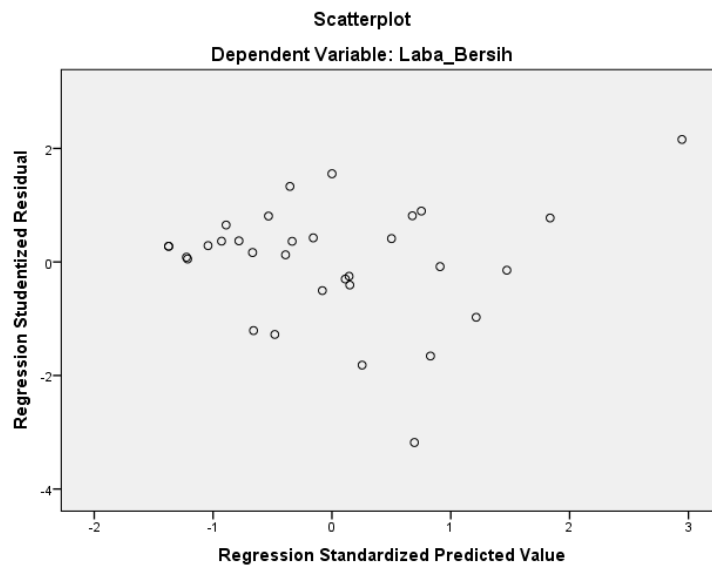
a. Predictors: (Constant), Penjualan, Operasional, Produksi

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Lampiran 6

Uji Heteroskedasitas



Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Lampiran 7

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.466.279.071	55.871.820.750		-,760	,454
	Produksi	-,475	,234	-1,009	-2,032	,052
	Operasional	-3,779	,702	-1,848	-5,382	,000
	Penjualan	,936	,132	3,422	7,069	,000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Lampiran 8

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squere*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,888 ^a	,789	,766	163.867.916.325
---	-------------------	------	------	-----------------

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Operasional, Produksi

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Lampiran 9

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-42.466.279.071	55.871.820.750		-,760	,454
	Produksi	-,475	,234	-1,009	-2,032	,052
	Operasional	-3,779	,702	-1,848	-5,382	,000
	Penjualan	,936	,132	3,422	7,069	,000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23

Lampiran 10

Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.032.706.716.534	3	93.442.355.721.780	34.798	,000 ^b
	Residual	75.187.543.201.546	28	26.852.694.000.552		
	Total	35.551.461.036.688	31			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Operasional, Produksi

Sumber: Hasil olah data penelitian SPSS versi 23